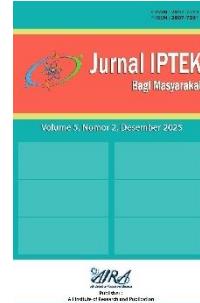


## Tax Literacy Empowerment for Batik SMEs in Magelang: A Participatory Action Research Approach

(*Literasi Perpajakan dan Pemberdayaan UMKM Batik di Magelang: Pendekatan Participatory Action Research*)



Suci Nasehati Sunaningsih <sup>a,1</sup>, Mumpuni Wahyudiarti Sitoresmi <sup>a,2,\*</sup>,  
Agustina Prativi Nugraheni <sup>a,3</sup>, Adillia Ockta <sup>a,4</sup>, Nuri Syifa' An Nur <sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Universitas Tidar, Magelang, 56116, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>sucinasehati@untidar.ac.id; <sup>2</sup>mumpuni@untidar.ac.id; <sup>3</sup>devi.agustina@untidar.ac.id;  
<sup>4</sup>adilliaockta1234@gmail.com; <sup>5</sup>syifafansa@gmail.com.

\*Corresponding Author.

E-mail address: mumpuni@email.com (MW Sitoresmi).

Received: November 9, 2025 | Revised: November 16, 2025 | Accepted: November 25, 2025

**Abstract:** This tax literacy empowerment program aims to strengthen the capacity of Batik SMEs in Magelang to understand and fulfill tax obligations related to transactions with government institutions. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the program integrates technical training, digital simulations, group discussions, and reflective sessions to enhance participants' conceptual understanding and practical skills. The pre-test and post-test results show a significant improvement, with average scores rising from 45.3 to 84.6. Qualitative findings from focus group discussions support this outcome, indicating increased confidence in operating digital tax systems and heightened awareness of the importance of proper tax governance for business sustainability. The program also encouraged the establishment of a community-based tax learning group as a platform for continued peer learning. Theoretically, these findings align with Kirchler's (2007) fiscal literacy framework and community empowerment concepts, emphasizing the integration of cognitive, affective, and conative dimensions in shaping sustainable tax compliance behavior. This participatory educational model offers strong potential for replication in other SME clusters facing similar administrative challenges.

**Keywords:** Batik SMEs; economic empowerment; fiscal compliance; participatory action research; tax literacy.

**Abstrak:** Program pemberdayaan literasi perpajakan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Batik Magelang dalam memahami dan menerapkan kewajiban perpajakan terkait transaksi dengan instansi pemerintah. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini menggabungkan pelatihan teknis, simulasi digital, diskusi kelompok, serta refleksi partisipatif untuk memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana rata-rata skor naik dari 45,3 menjadi 84,6. Temuan kualitatif dari FGD memperkuat hasil tersebut, menampilkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan aplikasi perpajakan digital serta tumbuh kesadaran mengenai pentingnya tata kelola pajak dalam keberlanjutan usaha. Kegiatan ini juga menginisiasi pembentukan kelompok belajar pajak sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan berbasis komunitas. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan teori literasi fiskal Kirchler (2007) dan konsep pemberdayaan komunitas, yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam membangun perilaku kepatuhan pajak. Model edukasi partisipatif ini berpotensi direplikasi untuk klaster UMKM lain yang menghadapi persoalan serupa dalam administrasi perpajakan.

**Kata kunci:** umkm batik; pemberdayaan ekonomi; kepatuhan fiskal; participatory action research; literasi perpajakan.



## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam menopang perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Fadhil et al., 2025). Industri kreatif berbasis batik di Klaster Batik Magelang menjadi salah satu representasi potensial, baik secara ekonomi maupun kultural. Pelaku usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala administratif dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, terutama ketika bertransaksi dengan instansi pemerintah (Sunaningsih et al., 2025). Observasi awal menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memahami prosedur perpajakan secara memadai, baik terkait pemotongan, pemungutan, maupun pelaporan. Keterbatasan ini tampak dalam kesalahan penyusunan faktur pajak, penentuan harga jual, serta proses pelaporan, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi usaha dan menurunkan peluang mereka untuk berpartisipasi dalam program pengadaan barang dan jasa pemerintah. Literasi fiskal yang terbatas dan pendampingan berbasis praktik yang tidak maksimal adalah dugaan awal yang menjadi faktor utama penyebab ketidakpatuhan pajak pada sektor UMKM (Batubara et al., 2023).

Permasalahan utama mitra terletak pada pengetahuan pelaku UMKM terhadap enam jenis kewajiban pajak yang sering muncul dalam transaksi dengan instansi pemerintah, yaitu Pajak Penghasilan (PPh) Final UMKM, PPh Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran, PPh Pasal 21 atas tenaga kerja, PPh Pasal 25/29 badan, serta PPh Pasal 22 Bendahara Pemerintah. Minimnya literasi terhadap tarif dan dasar pengenaan pajak menimbulkan ketidaksesuaian antara dokumen transaksi dengan kewajiban fiskal aktual (Purba et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan risiko administratif, potensi sanksi pajak, serta menurunkan kredibilitas UMKM. Proses pelaporan pajak digital juga menjadi tantangan tersendiri karena sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan sistem e-Bupot atau e-Faktur dalam transaksi bisnis mereka (Chasbiandani et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan literasi perpajakan pelaku UMKM batik di Klaster Magelang melalui pelatihan aplikatif dan partisipatif, (2) memperkuat kemampuan teknis pelaku usaha dalam menghitung, memotong, dan melaporkan pajak secara digital, serta (3) mengembangkan model edukasi perpajakan berbasis (PAR) yang dapat direplikasi di klaster UMKM kreatif lainnya. Tujuan tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kepatuhan fiskal sukarela, memperkuat tata kelola usaha, serta membuka akses UMKM batik terhadap peluang pengadaan pemerintah dan kemitraan ekonomi formal.

Literasi pajak secara teoretik mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif yang memengaruhi perilaku kepatuhan fiskal (Kirchler, 2007). Dalam konteks UMKM, literasi pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat peningkatan kepatuhan, tetapi juga memperkuat *tax morale* serta mendorong kesadaran fiskal berbasis komunitas (Chasbiandani et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi fiskal memiliki korelasi positif dengan transparansi dan keberlanjutan usaha kecil (Sunaningsih et al., 2024). Tingkat kepatuhan pajak yang rendah di kalangan pelaku UMKM di Indonesia terutama disebabkan oleh defisit literasi fiskal dan implementasi pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam edukasi perpajakan yang belum efektif (Nugraheni et al., 2024). Pendekatan PAR, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses belajar, terbukti efektif meningkatkan kemampuan analitik dan kesadaran fiskal pelaku UMKM (Kurniawan & Rahmawati, 2024). Model partisipatif semacam ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi hasil (Suryandari et al., 2025). Penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian ini relevan untuk menjawab kesenjangan literasi fiskal UMKM batik di Magelang secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan kebaharuan mengenai eksplorasi literatur perpajakan UMKM Batik Magelang dalam konteks transaksi dengan pemerintah daerah, isu yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory*

*Action Research* (PAR), penelitian ini menghadirkan kontribusi metodologis melalui proses pembelajaran partisipatif yang memungkinkan pelaku UMKM memahami kewajiban perpajakan secara aplikatif, bukan hanya melalui pelatihan satu arah. Model edukasi perpajakan berbasis komunitas yang dikembangkan tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai literasi fiskal, tetapi juga menawarkan manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang program peningkatan kepatuhan pajak UMKM yang lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan (Nugraheni et al., 2020).

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klaster Batik Kabupaten Magelang, dengan pusat kegiatan di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 15 pelaku UMKM batik yang tergabung dalam klaster tersebut, dengan karakteristik usaha berskala mikro dan kecil yang telah memiliki aktivitas produksi rutin serta menjalin transaksi penjualan dengan instansi pemerintah daerah. Pemilihan lokasi dan sasaran dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan potensi ekonomi lokal serta urgensi peningkatan kapasitas fiskal pelaku usaha.

Mitra utama adalah Klaster Batik Magelang yang terdiri atas pelaku usaha mikro dan kecil (skala usaha rumahan hingga skala usaha kecil, pemilik usaha perempuan dan laki-laki), umur usaha rata-rata 3-8 tahun, aktivitas produksi manual (canting/cap), serta pengalaman melayani pembelian institusional (sekolah, pemerintah daerah) namun belum sepenuhnya rutin menggunakan mekanisme administrasi pajak digital. Sebagian mitra memiliki tenaga kerja harian atau upah borongan, sebagian lain mengelola usaha secara keluarga. Karakteristik ini menentukan fokus materi dan metode pendekatan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan langsung dapat diaplikasikan pada praktik usaha sehari-hari.

Desain kegiatan pengabdian ini menerapkan kerangka PAR sebagai pendekatan utama yang menempatkan pelaku usaha sebagai subjek aktif dalam keseluruhan proses, mulai dari identifikasi masalah, perancangan solusi, pelaksanaan, hingga refleksi hasil (Sitoresmi, Arifah, et al., 2025). Proses pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase yang saling berkesinambungan, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan (Purnomo et al., 2024).

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan serangkaian aktivitas awal berupa identifikasi dan koordinasi dengan Ketua Klaster Batik Magelang serta tokoh komunitas setempat untuk menyepakati waktu, peserta, lokasi kegiatan, dan kebutuhan logistik. Setelah itu, dilakukan survei pendahuluan melalui kuesioner *pre-test* dan wawancara semi-terstruktur guna memetakan pengetahuan perpajakan, praktik administrasi, serta hambatan teknis yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti penggunaan aplikasi e-Faktur dan e-Bupot. Hasil survei ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan konteks transaksi klaster, seperti simulasi penjualan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), perhitungan PPh Pasal 23, dan penyusunan faktur pajak.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari pada tanggal 21 Oktober 2025 di Gunungpring, Magelang. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang menjelaskan tujuan, etika partisipasi, dan pembagian kelompok kerja. Selanjutnya, pelatihan interaktif dilakukan dengan memadukan paparan teori perpajakan terapan dan latihan perhitungan untuk enam jenis kewajiban pajak yang relevan bagi UMKM. Peserta juga mengikuti simulasi praktik pengisian e-Bupot, pembuatan faktur pajak berdasarkan kasus transaksi nyata, dan *role-play* transaksi dengan bendahara pemerintah. Di akhir sesi, dilaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk merefleksikan pengalaman belajar, merumuskan langkah tindak lanjut, serta menyusun rencana penerapan hasil pelatihan di unit usaha masing-masing. Seluruh kegiatan didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan rekaman audio visual dengan persetujuan peserta.

Pada tahap pasca-kegiatan, evaluasi lanjutan dilakukan melalui *post-test* yang

diselenggarakan sesaat setelah pelatihan untuk menilai retensi pengetahuan serta perubahan dalam praktik administratif peserta. Tim pengabdian juga menyediakan layanan pendampingan jarak jauh selama dua bulan melalui saluran komunikasi daring (WhatsApp grup) untuk membantu peserta menghadapi kendala teknis dalam pengisian dokumen perpajakan. Seluruh hasil kegiatan kemudian dirangkum dalam laporan akhir dan buku saku yang diserahkan kepada mitra sebagai panduan keberlanjutan program. Desain kegiatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra pada setiap tahap dan mendorong refleksi bersama untuk memastikan relevansi serta keberlanjutan intervensi (Sitoresmi, et al., 2025a).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen yang saling melengkapi. Pertama, pre-test dan post-test terstruktur digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan teoritis dan kemampuan penerapan konsep perpajakan, dengan instrumen berupa soal pilihan berganda dan studi kasus singkat yang dinilai menggunakan skala 0–100. Kedua, observasi partisipatif dilakukan oleh tim pengabdian selama sesi simulasi pengisian dokumen pajak dan *role-play* transaksi, dengan fokus pada kemampuan teknis dan ketepatan prosedural peserta. Ketiga, wawancara semi-terstruktur dilaksanakan terhadap enam hingga delapan informan kunci, terdiri atas ketua klaster, pemilik usaha, dan peserta representatif, untuk menggali pandangan mereka mengenai relevansi materi, hambatan kontekstual, serta rekomendasi pengembangan program.

Selanjutnya, dilakukan FGD untuk mendokumentasikan proses refleksi kelompok dan mengidentifikasi solusi praktis yang dihasilkan secara kolaboratif oleh peserta. Peninjauan dokumen (*document review*) juga dilakukan dengan membandingkan contoh faktur, bukti potong, dan catatan keuangan sederhana sebelum serta sesudah pelatihan, guna menilai perubahan administratif yang terjadi. Sebagai pelengkap, log konsultasi pasca-kegiatan dicatat secara sistematis untuk memantau pertanyaan dan tindak lanjut peserta selama periode pendampingan dua bulan setelah pelatihan.

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap dampak pelaksanaan program. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan rata-rata, median, selisih skor antara *pre-test* dan *post-test*, serta persentase peningkatan nilai peserta. Hasil analisis ini memberikan gambaran numerik mengenai peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan perpajakan.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap transkripsi wawancara dan *FGD* menggunakan pendekatan analisis tematik dengan metode *open coding* untuk mengekstraksi tema-tema utama, seperti perubahan praktik administrasi, tantangan teknis, serta persepsi peserta terhadap relevansi kegiatan. Proses analisis mengikuti pedoman *participatory qualitative analysis* yang menekankan kolaborasi interpretatif antara peneliti dan peserta guna menghasilkan makna yang kontekstual dan reflektif (Kirchler, 2007).

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data numerik, hasil observasi lapangan, dan narasi wawancara (Sitoresmi, et al., 2025b). Pendekatan ini bertujuan memastikan konsistensi temuan, memperkuat validitas interpretasi, serta memperkaya pemahaman mengenai mekanisme perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas fiskal yang terjadi selama kegiatan pengabdian berlangsung (Sitoresmi, et al., 2025b).

Tim pengabdian terdiri atas dosen koordinator, satu dosen pendamping, dan tiga asisten mahasiswa. Tugas utama tim meliputi: perancangan materi, fasilitasi pelatihan, pendokumentasian, pengumpulan dan pengolahan data, serta pendampingan lanjutan. Peran mitra lokal (Ketua Klaster, tokoh komunitas) meliputi fasilitasi akses peserta, penyediaan ruang, moderasi diskusi *peer-to-peer*, serta validasi relevansi materi terhadap praktik lokal. Pembagian tugas dan tanggung jawab ditegaskan dalam pertemuan koordinasi pra-kegiatan untuk memastikan akuntabilitas dan kepemilikan bersama dalam proses pengabdian (Wahyudi

et al., 2024).

## Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Edukasi Perpajakan Bagi Pelaku UMKM Batik Kabupaten Magelang atas Transaksi Penjualan Kepada Instansi Pemerintah" dilaksanakan pada 21 Oktober 2025 di Gunungpring, Klaster Batik Kabupaten Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 pelaku UMKM batik, yang terdiri atas pemilik usaha, perajin, dan anggota komunitas produksi. Seluruh proses berlangsung dengan suasana partisipatif, dialogis, dan penuh semangat kolaboratif. Peserta menunjukkan keterbukaan dalam berbagi pengalaman dan kesediaan untuk memahami kewajiban perpajakan secara lebih mendalam sesuai konteks kegiatan usaha mereka (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian: (a) Kegiatan Pre-test, (b) Kegiatan Pelatihan dan FGD, (c) Kegiatan Post-test, (d) Dokumentasi Kegiatan Pengabdian.

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mengelola administrasi perpajakan digital. Peserta menjadi lebih percaya diri saat mengoperasikan Coretax, menyiapkan e-Faktur, dan melakukan simulasi e-Bupot, yang tampak dari berkurangnya kesalahan teknis dan meningkatnya kemandirian selama praktik. Diskusi yang berlangsung dalam pelatihan menghasilkan dinamika belajar yang kolaboratif, di mana peserta saling membantu memahami aturan, memperbaiki kekeliruan, dan membangun pemahaman bersama. Hasil FGD memperkuat temuan ini: peserta menilai pelatihan sangat aplikatif serta membuka kesadaran baru tentang pentingnya tata kelola pajak dalam pengembangan usaha. Beberapa pelaku UMKM mulai merencanakan penerapan pembukuan sederhana dan pelaporan pajak digital, sementara ketua klaster menginisiasi pembentukan komunitas belajar pajak sebagai wadah pendampingan berkelanjutan. Temuan ini menggambarkan efektivitas pendekatan pelatihan partisipatif dalam memperkuat kemampuan analitis dan penerapan praktis peserta terhadap sistem perpajakan digital (Kurniawan et al.,

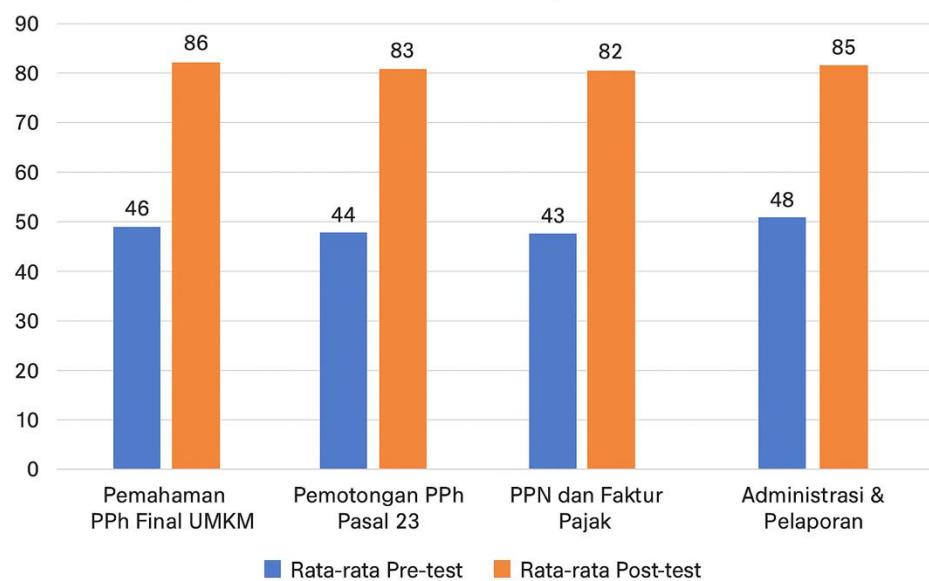
2023). Berikut ini adalah grafik perbandingan *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pengabdian masyarakat:

**Tabel 1.** Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Post Test

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Pemahaman Pajak Umum	48,2	82,4
PPh Pasal 23	42,5	86,7
PPN dan Faktur Pajak	43,8	88,1
Pengoperasian Sistem Digital	46,7	81,2
Rata-rata Total	45,3	84,6

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025.

**Ringkasan Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta**



**Gambar 2.** Grafik perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025.

Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test disajikan pada **Tabel 1** dan **Gambar 2** rata-rata skor meningkat dari 45,3 menjadi 84,6, dengan kenaikan tertinggi pada pemahaman PPh Pasal 23 dan PPN. Tabel ini menunjukkan peningkatan kompetensi pada seluruh indikator evaluasi, menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam mempercepat penguasaan materi teknis perpajakan. Kegiatan juga menghasilkan dua luaran penting: *Buku Saku Perpajakan UMKM*, yang menguraikan enam jenis kewajiban pajak utama dalam transaksi dengan pemerintah, serta produk pembelajaran digital berupa video dokumenter dan simulasi e-Faktur/e-Bupot yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar lanjutan bagi anggota klaster lainnya.

Hasil observasi lapangan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan sistem administrasi perpajakan (Coretax). Peserta terlihat lebih mantap saat melakukan simulasi pengisian e-Bupot dan penyusunan faktur pajak elektronik. Diskusi yang berlangsung selama pelatihan memperlihatkan dinamika belajar yang produktif, di mana peserta saling bertukar pemahaman dan memperbaiki kesalahan teknis secara kolektif. Dokumentasi kegiatan menggambarkan suasana pembelajaran yang aktif, penuh interaksi, dan didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap praktik administrasi fiskal yang benar.

Data kualitatif yang diperoleh melalui *FGD* memperkuat hasil kuantitatif tersebut. Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberi pengalaman baru yang aplikatif dan

menumbuhkan kesadaran pentingnya tata kelola pajak dalam pengembangan usaha. Beberapa pelaku usaha menyampaikan rencana konkret untuk mulai menerapkan pembukuan sederhana dan melakukan pelaporan pajak secara digital. Selain itu, muncul inisiatif kolaboratif dari ketua klaster dan anggota untuk membentuk komunitas belajar pajak yang akan menjadi wadah berbagi pengetahuan dan konsultasi antar pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa luaran utama yang bersifat langsung dan terukur. Pertama, penyusunan buku saku Perpajakan Bagi UMKM, yang memuat enam jenis kewajiban pajak utama dalam transaksi dengan instansi pemerintah. Kedua, dihasilkan produk pembelajaran digital, berupa video dokumenter dan simulasi pengisian e-Faktur serta e-Bupot yang dapat digunakan sebagai bahan ajar lanjutan bagi anggota klaster lainnya.

## Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas literasi fiskal yang signifikan pada pelaku UMKM Batik Magelang setelah mengikuti program edukasi perpajakan berbasis partisipatif. Temuan ini konsisten dengan teori literasi fiskal Kirchler (2007), yang menekankan bahwa kepatuhan pajak yang berkelanjutan terbentuk ketika aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan konatif (keterampilan bertindak) terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan PAR memperkuat integrasi tersebut melalui pengalaman reflektif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri melalui praktik langsung dalam simulasi e-Bupot, e-Faktur, dan perhitungan tarif pajak.

Secara teoretis, peningkatan literasi fiskal ini menegaskan relevansi model pembelajaran kontekstual berbasis komunitas, sebagaimana ditegaskan oleh Sunaningsih et al. (2024), bahwa proses edukasi yang dirancang sesuai kebutuhan sosial-ekonomi lokal mampu mempercepat terbentuknya kesadaran fiskal kolektif (Nugraheni et al., 2024). Pada konteks UMKM Batik Magelang, pendekatan ini berfungsi sebagai jembatan antara sistem perpajakan formal dan realitas usaha kreatif yang memiliki karakteristik unik. Peserta dapat mengidentifikasi sendiri aspek administratif yang paling relevan bagi keberlangsungan usaha mereka, yang kemudian memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap praktik kepatuhan pajak.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga membentuk dinamika pemberdayaan komunitas (*community-based empowerment*) (Riyanto et al., 2022). Diskusi kelompok dan sesi refleksi melahirkan inisiatif spontan untuk membentuk kelompok belajar pajak sebagai forum pengetahuan lokal. Fenomena ini mencerminkan mekanisme pembelajaran horizontal yang dijelaskan oleh Cashman et al. (2008), di mana perubahan perilaku terjadi melalui interaksi sejajar antarpelaku usaha.

Manfaat nyata dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem perpajakan digital (Coretax) dan memahami struktur regulasi yang berkaitan dengan transaksi pemerintah. Lebih jauh, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola usaha kecil melalui dokumentasi administratif yang lebih tertib, transparan, dan berorientasi akuntabilitas. Cargo dan Mercer (2008) menegaskan bahwa pengalaman belajar berbasis komunitas dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses perubahan, yang selanjutnya menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian fiskal.

Keterbatasan kegiatan terutama terletak pada durasi pelaksanaan yang singkat, sehingga ruang untuk pengujian dampak jangka panjang terhadap praktik pelaporan pajak masih terbatas. Namun, keterlibatan peserta yang aktif dan terbentuknya kelompok belajar pajak menjadi indikator keberlanjutan yang menjanjikan. Dengan memperluas skema pendampingan digital dan pelatihan lanjutan, model edukasi ini berpotensi direplikasi pada klaster UMKM kreatif di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Meskipun kegiatan memiliki keterbatasan waktu, bagian diskusi menunjukkan potensi keberlanjutan model edukasi ini melalui mekanisme pembelajaran jangka panjang di lingkungan UMKM. Integrasi model ini ke dalam program pemerintah atau organisasi UMKM

dapat memperkuat keberlanjutan dan skalabilitasnya, sehingga literasi fiskal tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi praktik tata kelola usaha yang patuh, adaptif, dan berkelanjutan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berbasis pendekatan PAR berhasil meningkatkan literasi fiskal pelaku UMKM Batik Magelang, terutama dalam aspek pemahaman regulasi, keterampilan pengoperasian sistem perpajakan digital, serta kemampuan pelaporan pajak secara mandiri. Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan kapasitas individual, tetapi juga pada terbentuknya kelompok belajar pajak sebagai wujud inisiatif kolektif dan penguatan jejaring pembelajaran komunitas.

Secara kelembagaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif dan kontekstual dapat mendukung tata kelola usaha kecil yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Metode ini berpotensi untuk direplikasi pada komunitas UMKM lain dengan karakteristik serupa, khususnya yang berinteraksi dengan sistem perpajakan dan pengadaan pemerintah.

Untuk keberlanjutan dampak, diperlukan program pendampingan lanjutan melalui platform digital, kolaborasi pemerintah dan organisasi UMKM, serta penguatan peran peserta sebagai agen pembelajaran komunitas. Dengan langkah tersebut, literasi fiskal diharapkan dapat berkembang dari sekadar pengetahuan menjadi praktik yang melekat dalam operasional usaha, sehingga memperkuat kapasitas UMKM menuju kemandirian fiskal dan daya saing ekonomi yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar atas dukungan pendanaan, fasilitasi administratif, serta pendampingan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tulus diberikan kepada Ketua Klaster Batik Kabupaten Magelang, Ibu Titin, beserta seluruh anggota komunitas UMKM Batik Kabupaten Magelang, yang telah menjadi mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga refleksi bersama terhadap hasil yang dicapai. Partisipasi, keterbukaan, dan semangat kolaboratif seluruh peserta menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Batubara, T. R., Nasution, J., & Harahap, R. D. (2023). Analisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710-3729. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1996>
- Cargo, M., & Mercer, S. L. (2008). The value and challenges of participatory research: Strengthening its practice. *Annual Review of Public Health*, 29(1), 325-350. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.29.091307.083824>
- Cashman, S. B., Adeky, S., Allen, A. J., Corburn, J., Israel, B. A., Montaño, J., Rafelito, A., Rhodes, S. D., Swanston, S., Wallerstein, N., & Eng, E. (2008). The power and the promise: Working with communities to analyze data, interpret findings, and get to outcomes. *American Journal of Public Health*, 98(8), 1407-1417. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.113571>

- Chasbiandani, T., Astuti, S. B., & Damayanti, A. (2023). Insentif pajak sebagai respons dampak pandemi Covid-19 pada UMKM di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Relevan*, 3(2), 99–106.
- Fadhil, A., Rahmasari, N., Tambunan, B. J. M., Marbun, S. A., Rahayu, R., Latief, M., & Tarigan, I. L. (2025). Pendampingan ibu PKK mengolah kulit pisang menjadi cookies untuk mendukung pencegahan stunting. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(1), 106–114. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v5i1.1267>
- Jagosh, J., Bush, P. L., Salsberg, J., Macaulay, A. C., Greenhalgh, T., Wong, G., Cargo, M., Green, L. W., Herbert, C. P., & Pluye, P. (2015). A realist evaluation of community-based participatory research: Partnership synergy, trust building and related ripple effects. *BMC Public Health*, 15(1), 725. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1949-1>
- Kirchler, E. (2007). *The economic psychology of tax behaviour*. Cambridge University Press.
- Kurniawan, A., Alinda, T., Ramdhani, F., & Alawi, M. (2023). Pendampingan UMKM kripik pisang dan talas melalui packaging dan digital marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *KOMATIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Kurniawan, I., & Rahmawati, A. (2024). Peningkatan literasi keuangan di Kecamatan Pamulihan. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v5i1.54>
- Nugraheni, A. P., Sitoresmi, M. W., & Khabibah, N. A. (2024). Dampak penerapan sistem e-pajak dan kekuatan isomorfik terhadap kepatuhan pajak. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(2), 380–393. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i2.1484>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2020). Peran konsultan pajak dalam kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 49–58.
- Purba, R. C. P., Damanik, F. T., & Sherhan. (2024). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada masyarakat Kota Medan. *Journal Net. Library and Information*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.51544/jnli.v1i2.5790>
- Riyanto, S., Nur, M., Azis, L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam penggunaan digital marketing pada komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 137–142.
- Purnomo, R. A., Rahmawati, R., Arifah, S., Rudianto, M., Prananto, A., Amperawati, E. D., & Nurlaela, S. (2024). Batik ciprat pewarna alam: Ekonomi kreatif sebagai solusi pembangunan berkelanjutan. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Sitoresmi, M. W., Arifah, S., Wulandari, E., Ratnasari, E. D., Kamahayani, V., & Renata, A. (2025a). Pemberdayaan perempuan Desa Sonorejo melalui diversifikasi produk olahan pisang berbasis participatory action research. *Research Journal of Social Economics Empowerment*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.31002/rosee.v1i2.2966>
- Sitoresmi, M. W., Fajarningrum, N. D., Istiqamah, D. T., Ananda, E. S. C., & Fadilla, E. F. (2025b). Percepatan pemberdayaan ekonomi Desa Kalirejo Magelang berbasis SDGs: Ekskalasi produk olahan UMKM. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Royal*, 8(3), 499–506. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i3.3867>
- Sunaningsih, S. N., Nugraheni, A. P., Khabibah, N. A., Sitoresmi, M. W., & Simamora, A. J. (2025). Good governance, tourism seasonality, financial performance, and tax compliance in Magelang Regency. *Jurnal Akuntansi*, 29(3), 529–551. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i3.2990>
- Sunaningsih, S. N., Nugraheni, A. P., Simamora, A. J., Hartono, B., & Sitoresmi, M. W. (2024). Tourism seasonality and tax compliance of hotel and accommodation sector in Magelang Regency, Indonesia: Mediating role of intention to comply. *Journal of Accounting and Investment*, 25(3), 1005–1021. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.22094>

Suryandari, R. T., Sugiarto, C., Haryono, T., Suryanadi, P., Batara, L. C., & Marlina, R. L. O. (2025). Optimalisasi UMKM lidi ngurupi di Kelurahan Gayamdompo melalui digitalisasi keuangan dan peningkatan pemasaran. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v5i1.1164>

Wahyudi, M., Panggiarti, E. K., Suryatimur, K. P., Rokhaniyah, S., Sitoresmi, M. W., Agita, S. P., & Aosiliana, P. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan bank sampah di Desa Kalijoso, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdimas PHB*, 7, 112–120.